

Buku Analisis Laporan Keuangan dan Keberlanjutan Perusahaan membahas mengenai informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai produk dari sistem akuntansi dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk menentukan keberlanjutan perusahaan. Peran analisis laporan keuangan, selain menyampaikan informasi kepada pihak internal dan eksternal mengenai kinerja dan posisi keuangan, hasil analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan prediksi terhadap kebangkrutan perusahaan. Data di dalam laporan keuangan dapat menjadi informasi valid mengenai apa dan bagaimana perusahaan dikelola, bagaimana investasi dan dana pinjaman dari luar dikelola dan dimanfaatkan agar memberi nilai tambah bagi perusahaan dan bagaimana perusahaan mampu membayar kewajibannya bagi investor dan kreditor.

PROFIL PENULIS

Aliffianti Safiria Ayu Ditta, S.E., M.Ak., lahir di Madiun menamatkan S1 jurusan Akuntansi di Universitas Brawijaya Malang dan S2 jurusan Akuntansi di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta dan saat ini sedang menempuh S3 di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Penulis juga bekerja sebagai Dosen Tetap di Universitas PGRI Madiun Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Program Studi D3 Manajemen Pajak. Aktif melakukan penelitian, mengajar, dan aktif menulis.



UNIPMA Press
WE GOT IT

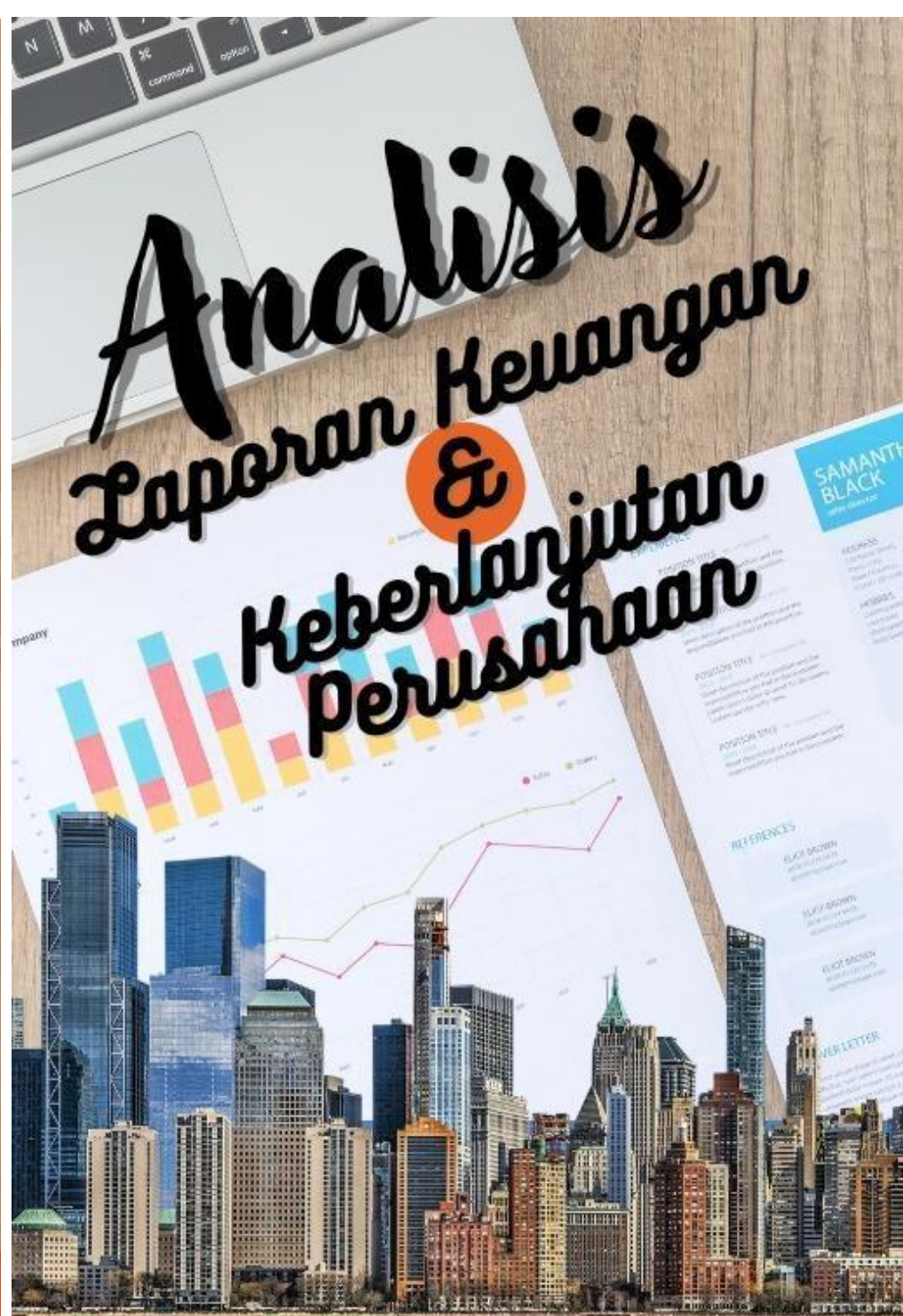
Penerbit UNIPMA Press

Universitas PGRI Madiun
Jl. Setia Budi No.85 Madiun, Jawa Timur 63118
E-mail: upress@unipma.ac.id
Website: kww.unipma.ac.id

ISBN 978-623-6318-94-2



9 786236 318942



Aliffianti Safiria Ayu Ditta, S.E., M.Ak.

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN & KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN

Aliffianti Safiria Ayu Ditta, S.E., M.Ak.



ANALISIS LAPORAN KEUANGAN & KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN

Penulis:

Aliffianti Safiria Ayu Ditta, S.E., M.Ak.

Editor:

Aliffianti Safiria Ayu Ditta, S.E., M.Ak.

Perancang Sampul:

Rollis Ayu Ditasari, S.E., M.Ak.

Penata Letak:

Rollis Ayu Ditasari, S.E., M.Ak.

Cetakan Pertama, September 2022

Diterbitkan Oleh:

UNIPMA Press

Universitas PGRI Madiun

Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118

Telp. (0351) 462986, Fax. (0351) 459400

E-Mail: upress@unipma.ac.id

Website: kwu.unipma.ac.id

ISBN:

978-623-6318-94-2

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All right reserved

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT karena dengan Rahmat dan Hidayah-Nya buku Analisis Laporan Keuangan dan Keberlanjutan Perusahaan dapat terselesaikan. Buku ini disusun sebagai bagian dari pengayaan literatur mengenai analisis laporan keuangan yang telah banyak ditulis. Penulisan buku ini didasarkan pada berbagai literatur yang memaparkan pembahasan yang lengkap mengenai teknik analisis laporan keuangan. Buku ini menyajikan 14 bab yang membahas mengenai pengantar analisis laporan keuangan, model pengambilan keputusan, informasi dalam laporan akuntansi, pelaporan keuangan, laporan tahunan perusahaan, teknik analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan likuiditas, profitabilitas, aktivitas, cakupan, analisis *time series*, analisis perbandingan, analisis keberlanjutan perusahaan dan prediksi kebangkrutan perusahaan.

Penulis menyadari bahwa materi yang disajikan masih jauh dari kesempurnaan. Kritik maupun saran demi penyempurnaan akan penulis terima dengan senang hati.

Penulis,

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....		ii
Daftar Isi.....		iii
BAB I	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN : SEBUAH PENGANTAR	
	A. Analisis Bisnis.....	2
	B. Laporan Keuangan.....	4
	C. Analisis Laporan Keuangan.....	8
	Soal Diskusi.....	13
BAB II	MODEL PENGAMBILAN KEPUTUSAN	
	A. Kegiatan Analisis Informasi.....	14
	B. Sumber dan Jenis Informasi.....	17
	C. Kualitas Informasi.....	20
	D. Model dan Prosedur Pengambilan Keputusan.....	23
	Soal Diskusi.....	27
BAB III	INFORMASI DALAM LAPORAN AKUNTANSI	
	A. Akuntansi dan Laporan Keuangan.....	29
	B. Kualitas Laporan Keuangan.....	31
	C. Pengguna Laporan Keuangan.....	37
	Soal Diskusi.....	42
BAB IV	PELAPORAN KEUANGAN	
	A. Pengertian Pelaporan Keuangan.....	43
	B. Perbedaan Pelaporan Keuangan dan Laporan Keuangan.....	47
	C. Prinsip Akuntansi.....	49
	D. Neraca / Laporan Posisi Keuangan.....	51
	E. Laporan Laba Rugi.....	54
	F. Arus Kas.....	56
	G. Kesalahan dalam Pelaporan Keuangan.....	58
	Soal Diskusi.....	60
BAB V	LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN	
	A. Pengertian Laporan Tahunan Perusahaan.....	61
	B. Informasi Penting dalam Laporan Tahunan Perusahaan.....	63
	C. Laporan Pertanggungjawaban Manajemen.....	68
	Soal Diskusi.....	69
BAB VI	TEKNIK ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	
	A. Tahapan Analisis Laporan.....	70
	B. Model Analisis Laporan Keuangan.....	74
	C. Teknik Analisis Laporan Keuangan Komprehensif.....	75
	Soal Diskusi.....	79

BAB VII	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN-RASIO LIKUIDITAS	
	A. Pengertian Rasio Likuiditas.....	80
	B. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>).....	80
	C. Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>).....	82
	D. Rasio Pertanggungjawaban Hutang Lancar (<i>Current Cash Debt Coverage Ratio</i>).....	83
	Soal Diskusi.....	85
BAB VIII	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN – RASIO PROFITABILITAS	
	A. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	86
	B. Rasio Margin Laba Kotor / <i>Gross Profit Margin</i>	86
	C. Rasio Margin Keuntungan atas Penjualan / <i>Profit Margin on Sales</i>	88
	D. Rasio Pengembalian Aset / <i>Return on Asset</i>	89
	E. Rasio Pengembalian Ekuitas / <i>Return on Equity</i>	90
	F. Rasio Pendapatan Per Saham / <i>Earning Per Share</i>	91
	G. <i>Price Earning Ratio</i>	92
	H. Rasio Pembayaran / <i>Payout Ratio</i>	94
	Soal Diskusi.....	95
BAB IX	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN – RASIO AKTIVITAS	
	A. Pengertian Rasio Aktivitas.....	96
	B. Rasio Perputaran Piutang / <i>Receivable Turnover Ratio</i> ...	96
	C. Rasio Perputaran Persediaan / <i>Inventory Turnover Ratio</i>	98
	D. Rasio Perputaran Aset / <i>Asset Turnover Ratio</i>	99
	Soal Diskusi.....	101
BAB X	ANALISIS RASIO KEUANGAN – RASIO CAKUPAN	
	A. Pengertian Rasio Cakupan / <i>Coverage Ratio</i>	102
	B. Rasio Hutang Terhadap Modal / <i>Debt to Equity Ratio</i>	102
	C. Rasio Hutang Terhadap Aset / <i>Debt to Asset Ratio</i>	104
	D. Rasio Pertanggungjawaban Kas Terhadap Hutang / <i>Cash Debt Coverage Ratio</i>	106
	Soal Diskusi.....	108
BAB XI	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN – TIME SERIES	
	A. Pengertian Analisis <i>Time Series</i>	109
	B. Teknik Analisis <i>Time Series</i>	110
	C. Komponen Analisis <i>Time Series</i>	114
	Soal Diskusi.....	116
BAB XII	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN – ANALISIS PERBANDINGAN	
	A. Pengertian Analisis Perbandingan.....	117
	B. Analisis Perbandingan dalam Satu Jenis Industri.....	118
	C. Analisis Perbandingan Data Rata-Rata Industri.....	124
	Soal Diskusi.....	127
BAB XIII	ANALISIS KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN	
	A. Pengertian Keberlanjutan Perusahaan.....	128

	B. Peran Analisis Laporan Keuangan dalam Keberlanjutan Perusahaan.....	131
	C. Model Pertumbuhan Berkelanjutan Perusahaan.....	138
	D. Proyeksi Pertumbuhan Berkelanjutan Perusahaan.....	143
	Soal Diskusi.....	147
BAB XIV	PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN	
	A. Pengertian Kebangkrutan Perusahaan.....	148
	B. Model Prediksi Kebangkrutan Perusahaan.....	152
	C. Peran Analisis Laporan Keuangan dalam Prediksi Kebangkrutan Perusahaan.....	157
	Soal Diskusi.....	160
Daftar Pustaka.....		161

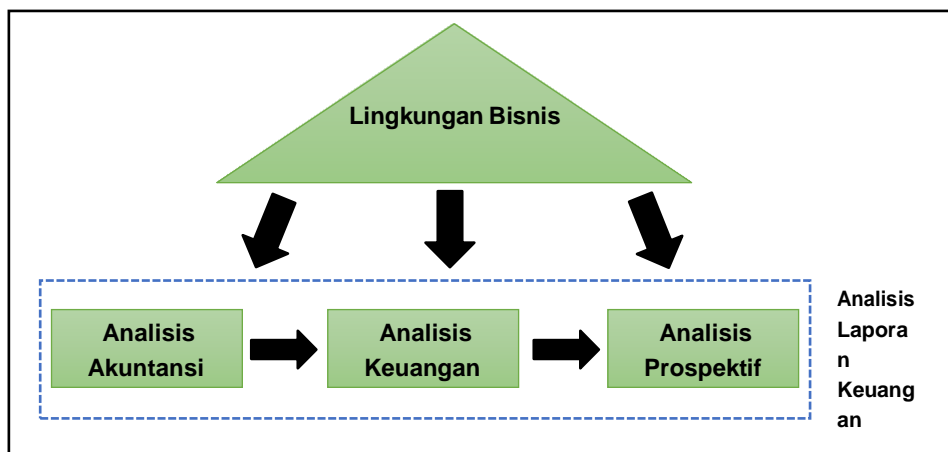
BAB 1

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN : SEBUAH PENGANTAR

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi dan data mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan, termasuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta arus kas yang dimilikinya. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan beserta dengan catatan penjelasnya serta analisis dan diskusi manajemen terkait dengan informasi yang disajikan tersebut sehingga para analis akan lebih mudah untuk mengamati dan menganalisa posisi keuangan perusahaan, kinerja serta tren kinerja perusahaan tersebut. Selain laporan keuangan, perusahaan juga menyediakan sumber informasi lain yang berguna bagi analis keuangan. Sebagai bagian dari analisisnya, analis keuangan harus membaca dan menilai informasi tambahan yang disajikan dalam laporan tambahan yang telah disediakan oleh manajemen. Bagi perusahaan yang telah *go public*, laporan yang telah diaudit oleh auditor independent merupakan jaminan bagi hasil analisis laporan keuangannya termasuk keadaan tentang sistem pengendalian internal perusahaan. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyediakan informasi yang lengkap dan mendalam bagi para pengguna laporan keuangan. Informasi yang tepat akan memudahkan investor dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu cara untuk mendapatkan ketepatan informasi tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap sumber informasi seperti laporan keuangan.

A. Analisis bisnis

Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan suatu evaluasi atas prospek dan risiko yang dimiliki perusahaan yang bertujuan untuk menentukan keputusan bisnis (Gibson, 2009). Keputusan bisnis perusahaan meliputi penilaian ekuitas dan hutang, penilaian risiko kredit, prediksi pendapatan serta beberapa keputusan penting terkait posisi keuangan perusahaan. Tujuan analisis bisnis adalah untuk meningkatkan keputusan bisnis dengan mengevaluasi informasi yang tersedia tentang keadaan keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, rencana dan strategi serta lingkungan bisnis perusahaan. Analisis bisnis terdiri dari beberapa proses yang saling terkait. Proses analisis bisnis terlihat dari gambar 1 berikut ini:



Gambar 1.1
Proses Analisis Bisnis

Proses Analisis Bisnis secara keseluruhan dimulai dengan mengenali lingkungan bisnis yang kemudian digunakan dalam merumuskan strategi perusahaan. Lingkungan bisnis merupakan

keseluruhan unsur dan elemen baik individu maupun institusi yang secara kesatuan dapat mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan perusahaan, sehingga lingkungan bisnis merupakan suatu hal yang kompleks dan memiliki banyak komponen untuk dianalisis (Kosanke, 2019). Analisis laporan keuangan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengevaluasi kelangsungan bisnis, stabilitas dan profitabilitas perusahaan sehingga dalam analisis laporan keuangan ini terdiri dari analisis akuntansi, analisis keuangan dan analisis prospektif yang merupakan alat untuk melakukan evaluasi terhadap lingkungan bisnis dan strategi (Subramanyam, 2017). Kondisi keuangan perusahaan dinilai dari laporan keuangan menggunakan analisis keuangan yang kualitasnya tergantung pada keandalan dan isi dari laporan keuangan tersebut. Untuk memastikan keandalan isi laporan keuangan tersebut, maka dibutuhkan analisis akuntansi. Analisis akuntansi merupakan serangkaian proses evaluasi untuk melihat apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar dan kaidah akuntansi yang berlaku serta untuk melihat apakah pelaporan keuangan yang telah dilakukan perusahaan telah mampu merefleksikan realitas ekonomi yang seutuhnya (Feldman & Libman, 2001).

Proses peramalan di masa mendatang baik arus kas maupun pendapatan yang diterima di masa mendatang dapat dilakukan melalui analisis prospektif. Analisis prospektif dapat dilakukan setelah laporan keuangan yang disusun secara historis telah dapat dipastikan mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Analisis prospektif dapat ditarik dari analisis akuntansi dan analisis keuangan sehingga analisis prospektif dapat digunakan untuk mencapai ketepatan rencana startegius perusahaan. Untuk memperkirakan hasil di masa mendatang secara akurat, penting bagi analisis untuk

mengevaluasi prospek bisnis perusahaan dan laporan keuangannya (Martin Fridson, 2011). Mengevaluasi kinerja historis perusahaan tidak hanya menilai apa yang telah dicapai perusahaan, tetapi juga melihat bagaimana perusahaan merefleksikan strategi perusahaan.

B. Laporan Keuangan

Akuntansi merupakan bahasa bisnis. Standar akuntansi merupakan satu kesatuan yang berisi aturan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Akuntansi juga merupakan suatu siklus yang menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Laporan keuangan merupakan serangkaian informasi yang diperoleh melalui suatu siklus akuntansi. Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang berisi informasi mengenai posisi keuangan perusahaan serta hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara pengelola perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Menurut PSAK No.1 (2019:1) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan serta arus kas entitas yang digunakan oleh pengguna laporan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga merupakan sarana pertanggung jawaban manajemen dalam penggunaan sumber daya perusahaan. Laporan keuangan disajikan secara wajar dan patuh terhadap Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (Bettner, 2009). Laporan keuangan yang disusun secara akurat sesuai dengan kaidah dan standar akuntansi yang berlaku dapat memberikan informasi dan gambaran yang nyata terkait kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka keuangan yang dapat

diperbandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu dan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis. Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas (1) laporan laba rugi (komprehensif); (2) laporan perubahan ekuitas; (3) laporan posisi keuangan (neraca); (4) laporan arus kas dan (5) catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan laba rugi (komprehensif)

Laporan laba rugi (komprehensif) memuat informasi mengenai kinerja perusahaan. Laporan ini berisi informasi mengenai pendapatan dan beban selama periode akuntansi perusahaan. Selisih pengakuan pendapatan dan beban merupakan keuntungan atau kerugian bagi perusahaan. Laporan laba rugi digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pengambilan kebijakan perusahaan selanjutnya. Investor dan pengguna informasi laporan keuangan lainnya akan menggunakan informasi pada laporan laba rugi untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari segi finansial.

2. Laporan perubahan ekuitas

Laporan ini menunjukkan perubahan untuk setiap komponen ekuitas selama periode akuntansi perusahaan. Laporan keuangan ini disusun untuk menggambarkan peningkatan maupun penurunan asset bersih perusahaan selama periode yang bersangkutan. Perubahan terhadap ekuitas perusahaan dapat terjadi karena adanya fluktuasi laba maupun adanya tambahan modal dan investasi dari pemegang saham yang menyebabkan bertambahnya modal perusahaan. Laporan ini bermanfaat pula untuk merekonsiliasi saldo awal ekuitas perusahaan dengan saldo akhirnya.

3. Laporan posisi keuangan (neraca)

Laporan ini menyajikan informasi mengenai asset, liabilitas dan ekuitas perusahaan pada akhir periode akuntansi. Klasifikasi asset dan liabilitas dalam kategori lancar dan tidak lancar sesuai dengan urutan likuiditas akun. Laporan posisi keuangan menunjukkan sumber daya (asset) yang dimiliki perusahaan dan bagaimana sumber daya tersebut didanai (liabilitas dan ekuitas). Laporan posisi keuangan menunjukkan keadaan finansial perusahaan untuk dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya serta membandingkan dengan perusahaan lain dalam satu industri yang sama sebagai bahan pertimbangan satu sama lain. Laporan posisi keuangan digunakan sebagai acuan perusahaan dalam membuat keputusan strategis berdasarkan kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan perlu untuk membuat kebijakan strategis terkait dengan pengembangan operasional serta langkah untuk peningkatan kinerja keuangan pada periode mendatang. Investor juga akan menggunakan informasi dalam laporan posisi keuangan ini untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan tersebut.

4. Laporan arus kas

Laporan ini menunjukkan rincian jumlah penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu. Bagi pengguna laporan keuangan, laporan arus kas dapat dijadikan acuan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa mendatang. Laporan arus kas juga memuat informasi mengenai perubahan transaksi investasi dan pendanaan perusahaan. Perusahaan yang modalnya berupa saham, maka tentu saja memiliki kewajiban pembayaran dividen, dan dengan

laporan arus kas dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk membayar dividen serta kewajiban lainnya. Investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dapat mengidentifikasi penyebab perbedaan antara angka laba bersih pada laporan laba rugi dengan kas bersih pada laporan posisi keuangan. Komponen dalam laporan arus kas meliputi arus kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari kegiatan operasi berisi informasi mengenai transaksi perubahan kas yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Arus kas dari kegiatan investasi berisi rincian informasi perubahan kas yang berasal dari kegiatan penjualan dan pembelian asset tetap perusahaan serta transaksi investai lainnya. Arus kas dari kegiatan pendanaan berisi rincian informasi transaksi yang berpengaruh terhadap posisi liabilitas dan ekuitas perusahaan seperti perubahan kas baik pemasukan dan pengeluaran kas yang berasal dari jual beli surat berharga ekuitas dan hutang perusahaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Laporan ini berisi ikhtisar kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan dalam pelaporan keuangan, penjelasan pos-pos dalam laporan keuangan serta informasi penting dan penjelas lainnya. Catatan atas laporan keuangan juga berfungsi untuk menjelaskan perhitungan item tertentu yang terdapat pada laporan keuangan sehingga menghasilkan informasi yang komprehensif terhadap kondisi keuangan perusahaan. Catatan atas laporan keuangan pada umumnya berisi: (1) unsur umum dan penjelasan perusahaan; (2) kebijakan standar akuntansi keuangan yang diadopsi perusahaan; (3) informasi kebijakan fiskal perusahaan; (4) ikhtisar atau ringkasan pencapaian kinerja perusahaan.

C. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menggali informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis perusahaan. Analisis laporan keuangan menggunakan data keuangan. Analisis laporan keuangan terdiri dari analisis kuantitatif dan kualitatif terkait dengan pengukuran posisi keuangan antara perusahaan dan industri (Subramanyam, 2017). Analisis dapat dilakukan dengan berbagai metode dan Teknik, bergantung pada jenis perusahaan atau industri dan kebutuhan *stakeholder*. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan akan lebih bermakna jika hasilnya dapat dibandingkan dengan rata-rata industri dan pesaing, meskipun data rata-rata industri dan juga informasi pesaing harus digunakan dengan lebih hati-hati. Penyesuaian penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan terkadang diperlukan jika ditemukan analisis yang harus membandingkan perusahaan yang menggunakan metode atau asumsi akuntansi yang berbeda (Martin Fridson, 2011). Analisis laporan keuangan menjadi langkah penting dalam menilai kinerja perusahaan di masa yang berjalan dan memproyeksi posisi dan kondisi perusahaan di mendatang.

Analisis laporan keuangan mencakup perbandingan kinerja perusahaan lain dalam industri sejenis, dengan Teknik analisis yang menghubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan proses penilaian terhadap informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan (Feldman & Libman, 2001). Informasi ekonomi tentang data industri dan perusahaan sejenis dapat digunakan untuk

menilai efektivitas pengelolaan perusahaan. Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah sebagai peringatan dini (*early warning system*) perusahaan terkait dengan perubahan signifikan dalam keberhasilan atau kegagalan bisnis di masa mendatang. Selain tujuan utama analisis laporan keuangan tersebut, tujuan lain analisis laporan keuangan adalah:

1. Screening

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk melihat kemungkinan peluang investasi dan resiko yang dihadapi perusahaan. Perusahaan membutuhkan pendanaan disamping dari kegiatan operasi yang dijalankan, sehingga keberadaan investasi yang diberikan para investor merupakan angin segar bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan. Investor membutuhkan sumber informasi yang dapat diandalkan serta dapat dipercaya untuk menentukan keputusan investasinya. Proses *screening* atas laporan keuangan dapat digunakan sebagai cara untuk memahami aktivitas bisnis di masa mendatang yang berkaitan dengan keberadaan investor.

Laporan keuangan yang disusun perusahaan berisi informasi mengenai kinerja perusahaan dari sisi keuangan sekaligus mencerminkan bagaimana perusahaan mengimplementasikan strategi bisnisnya. Informasi dalam laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, seperti yang tercermin dalam laporan laba rugi perusahaan yang mencerminkan kinerja pengelola perusahaan.

2. *Forecasting*

Analisis laporan keuangan digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang. Informasi dalam laporan keuangan berisi catatan historis kejadian ekonomi perusahaan yang dapat dijadikan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan di masa mendatang. *Forecasting* atau meramalkan kondisi perusahaan di masa mendatang, sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan arah kebijakan pengembangan perusahaan, seperti strategi pembukaan cabang baru, merger atau akuisisi perusahaan.

3. *Diagnosis*

Analisis laporan keuangan digunakan untuk melihat kemungkinan adanya masalah yang terjadi dalam perusahaan, baik masalah keuangan maupun operasional, sehingga perusahaan diharapkan dapat memitigasi dampak dari terjadinya masalah tersebut. Laporan keuangan berisi informasi yang menjelaskan kondisi dan posisi keuangan perusahaan, termasuk merefleksikan kinerja para manajemen, sehingga laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan oleh analis maupun investor untuk mengetahui kondisi perusahaan melalui beberapa rasio keuangan yang diperhitungkan.

4. *Evaluation*

analisis laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan termasuk dalam pengalokasian sumber daya. Setiap bisnis harus memiliki fungsi evaluasi secara berkala untuk menjaga Kesehatan dan stabilitas bisnis. Evaluasi kinerja keuangan mengukur tingkat efisiensi dan menetapkan tren posisi

keuangan perusahaan di masa depan. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi bagaimana perusahaan memanfaatkan asset, pendapatan serta ekuitas pemegang saham dan posisi kewajiban beserta besarnya pengeluaran perusahaan. Investor akan memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan sumber daya serta besarnya kewajiban perusahaan sebelum mereka berinvestasi.

5. *Improvement*

analisis laporan keuangan yang dilakukan dalam perusahaan bertujuan untuk menemukan solusi dari masalah dan kendala yang dihadapi oleh perusahaan. Prinsip dasar dalam fungsi *improvement* adalah suatu proses yang harus dijalankan secara terus menerus dan berkelanjutan agar perusahaan dapat memperoleh manfaat perbaikan yang efektif dan efisien. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan kemudian dipetakan melalui matriks masalah yang kemudian akan diberikan tingkat urgensinya, sehingga melalui proses *improvement* ini, manajemen perusahaan dapat mencari akar masalah, mengumpulkan data hingga mencari alternatif perbaikan. Laporan keuangan yang berisi informasi kinerja keuangan perusahaan dapat menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan pada saat periode terkait, dan dari laporan keuangan pula maka investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya dapat melihat hasil *continuous improvement* yang dilakukan oleh perusahaan.

Analisis terhadap laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memperkirakan keberlanjutan suatu perusahaan. Keberlangsungan usaha (*going concern*) merupakan salah satu prinsip akuntansi dimana perusahaan diasumsikan akan

beroperasi terus menerus, tidak memiliki permasalahan likuidasi atau berhenti di masa yang akan mendatang (Corsi et al., 2013). Perusahaan memiliki kewajiban untuk memastikan keberlangsungan operasi perusahaan terlebih jika perusahaan memperoleh pendanaan yang berasal dari investasi para investor. Keberlangsungan perusahaan dapat berasal dari faktor finansial maupun non finansial. Informasi mengenai keberlangsungan usaha suatu perusahaan merupakan salah satu informasi penting bagi para pengguna laporan keuangan khususnya para investor.

Prinsip *going concern* menjadi sangat penting bagi investor karena dapat menurunkan kepercayaan investor, pemegang saham maupun kreditur, karena jika hal itu terjadi maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan modal. Hasil analisis laporan keuangan mencakup informasi yang lebih luas yang diperuntukkan bagi pengguna laporan keuangan yang semakin luas. Analisis laporan keuangan adalah salah satu alat yang menyediakan informasi tentang suatu perusahaan yang lengkap dan mendalam. Berbagai Teknik dan metode analisis laporan keuangan dapat dipilih oleh perusahaan tergantung pada jenis perusahaan dan informasi yang dibutuhkan (Davidson, 2020).

SOAL DISKUSI

1. Apa pentingnya melakukan suatu analisis bisnis?
2. Jelaskan keterkaitan antara komponen dalam melakukan analisis bisnis!
3. Informasi apa saja yang terkandung dalam laporan keuangan?
4. Bagaimana keterkaitan antara prinsip akuntansi *going concern* dengan analisis laporan keuangan?
5. Jelaskan tujuan utama perusahaan melakukan analisis laporan keuangan!.

BAB 2

MODEL PENGAMBILAN KEPUTUSAN

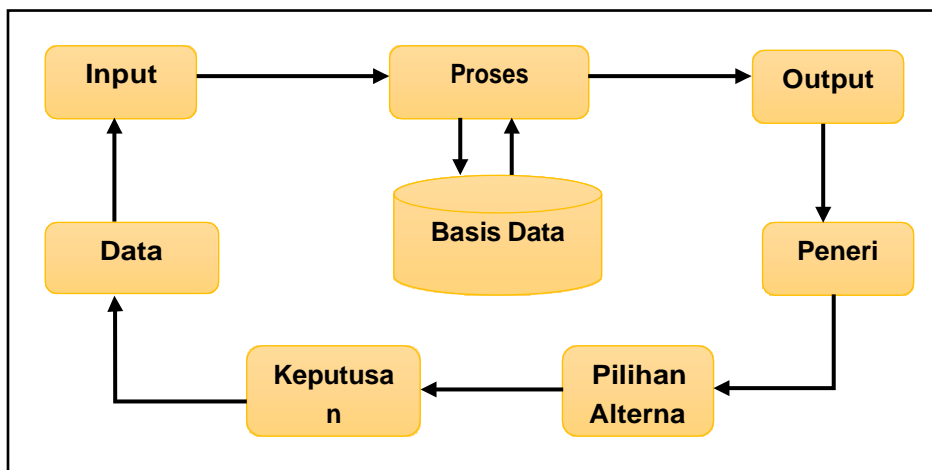
Keputusan merupakan proses akhir dari serangkaian pemikiran suatu masalah yang ditandai dengan menjatuhkan pilihan pada salah satu alternatif pemecahannya. Keputusan juga merupakan suatu reaksi atas beberapa alternatif solusi permasalahan beserta konsekuensinya. Pengambilan keputusan merupakan sebuah mekanisme di dalam menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan yang tersedia. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses dalam menentukan, menyelesaikan dan mengatasi suatu kondisi yang dianggap sebagai “masalah” dengan memilih beberapa alternatif yang tersedia sesuai dengan situasi yang dihadapi. Dalam proses pengambilan keputusan, perlu adanya pertimbangan akan dampak dari setiap alternatif yang ada. Proses pengambilan keputusan merupakan suatu proses analisis dan perhitungan atas dampak positif dan negative dari alternatif solusi yang tersedia. Pengambilan keputusan melalui berbagai proses, antara lain memperoleh informasi, menganalisa, serta melakukan perhitungan atas alternatif solusi yang tersedia.

A. Kegiatan Analisis Informasi

Informasi merupakan sekumpulan pesan baik ekspresi maupun ucapan yang terdiri dari kumpulan simbol atau makna yang ditafsirkan dari sekumpulan pesan yang direkam dan ditransmisikan berupa tanda atau sebagai sinyal yang didasarkan pada gelombang. Informasi memiliki banyak makna bergantung pada konteksnya. Informasi merupakan data yang telah diolah sehingga dapat memberi arti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam proses

pengambilan keputusan (Lemke, 2020). Analisis informasi melibatkan beberapa elemen, seperti adanya input, proses dan output.

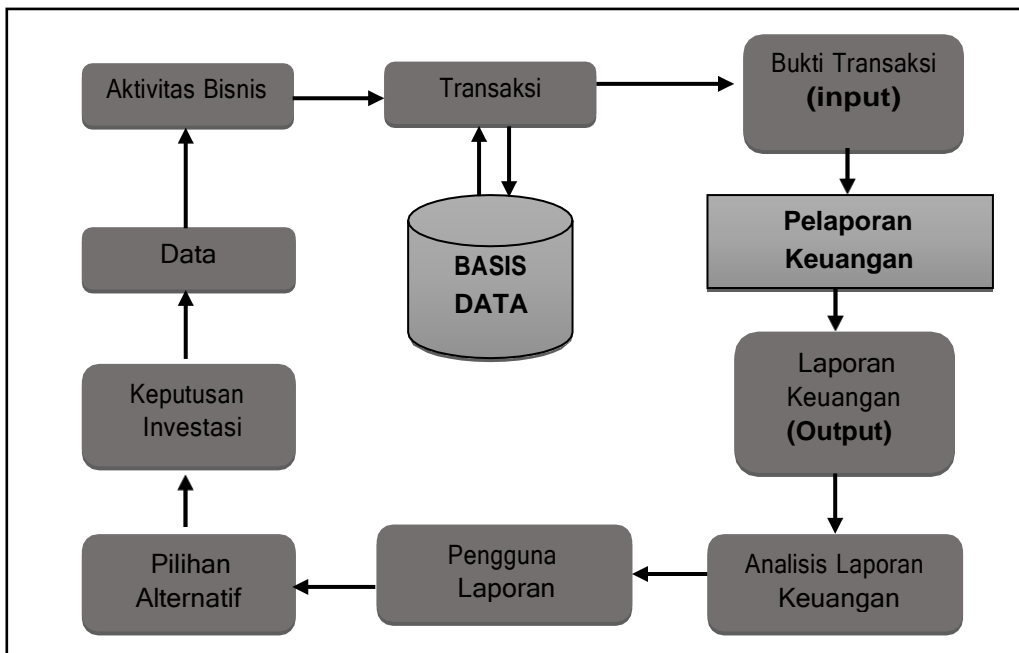
Siklus informasi meliputi memasukkan data, yang kemudian di proses melalui basis data, sehingga menghasilkan luaran informasi yang diterima oleh penerima informasi sebagai dasar untuk pengambilan suatu tindakan dan keputusan yang kemudian menghasilkan suatu tindakan yang menghasilkan suatu tindakan lain yang akan membuat sejumlah data kembali yang akan diproses kembali sebagai masukan atau input.



Gambar 2.1

Siklus Analisis Informasi

Analisis laporan keuangan merupakan proses menterjemahkan data kuantitatif yang berupa sederetan angka dalam laporan keuangan menjadi sebuah informasi yang menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan baik dari aspek finansial maupun non finansial. Proses analisis informasi atas laporan keuangan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2
Proses Analisis Informasi Atas Laporan Keuangan

Analisis informasi atas laporan keuangan dimulai dari aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan. Aktivitas bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun organisasi dalam menciptakan pertambahan nilai produk barang dan jasa untuk memperoleh keuntungan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat (Wiryaningtyas, 2016). Setiap transaksi yang dihasilkan dari aktivitas bisnis akan **menjadi bahan masukan (input)** yang kemudian akan melalui **proses** pelaporan keuangan sehingga **luarannya** adalah berupa laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan berisi sekumpulan data berupa angka yang dapat dimaknai sebagai laporan kinerja manajemen dalam

mengelola sumber dayanya dan sebagai laporan pertanggung jawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan termasuk investor dan kreditur.

Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk menterjemahkan angka-angka dalam laporan keuangan menjadi informasi yang dapat dipahami yang dapat menunjukkan gambaran kinerja perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan merupakan informasi yang penting terkait dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Data finansial akan berarti apabila kedua data tersebut dapat diperbandingkan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai alternatif untuk pengambilan keputusan (Stephen W. Sanger, Stephen R. Demeritt, 2003). Proses analisis laporan keuangan merupakan proses pengkajian atas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga para pengguna laporan keuangan dapat menganalisa faktor internal dan eksternal perusahaan dapat menentukan rencana arah tindakan korektif yang tepat untuk perbaikan dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan.

B. Sumber dan Jenis Informasi

1. Sumber Informasi

Secara umum, sumber informasi dibagi menjadi 3 yaitu sumber informasi primer, sekunder, tersier (Corsi et al., 2013).

1) Sumber Informasi Primer

Sumber informasi primer merupakan sumber informasi yang bersifat asli dan ditulis secara lengkap. Sumber informasi primer diperoleh langsung dari pemilik sumber informasi. Contoh sumber informasi primer antara lain: hasil penelitian, artikel

majalah, buku teks karya dari seorang pengarang, serta hasil wawancara dan reportase.

2) Sumber Informasi Sekunder

Sumber informasi sekunder merupakan sekumpulan informasi yang dikutip dari sumber informasi primer yang digunakan untuk mempermudah pencarian kembali atas informasi primer tersebut. Sumber informasi sekunder harus mencantumkan sumber informasi primer, baik berupa kutipan maupun dalam daftar Pustaka. Contoh sumber informasi sekunder adalah ensiklopedia, kamus serta katalog pada perpustakaan.

3) Sumber Informasi Tersier

Sumber informasi tersier merupakan sekumpulan informasi yang digunakan untuk mempermudah pencarian kembali informasi sekunder dan merupakan ringkasan dari sumber informasi sekunder. Sumber informasi tersier harus mencantumkan sumber informasi primernya dalam bentuk kutipan maupun daftar Pustaka. Contoh sumber informasi tersier salah satunya adalah daftar bibliografi yang diterbitkan dalam bentuk majalah.

2. Jenis Informasi

Informasi merupakan kumpulan data baik berupa keterangan, pemberitahuan, atau berita yang memberikan manfaat bagi pengguna informasi untuk pengambilan keputusan, bahan pertimbangan maupun untuk mengetahui kondisi yang sedang dihadapi (Bettner, 2009). Beberapa jenis informasi yang terkandung dalam laporan keuangan antara lain :

1) Informasi faktual

Informasi faktual merupakan jenis informasi yang dapat dibuktikan dengan data dan fakta. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang bersifat factual karena laporan keuangan disusun berdasarkan data dan peristiwa historis atas kejadian ekonomi serta didukung dengan adanya bukti transaksi yang dijadikan dasar pencatatan akuntansi. Bukti transaksi dapat dijadikan dokumen dan alat pertanggung jawaban bagi pihak yang melaksanakan transaksi atas kegiatan ekonomi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus dapat dipertanggung jawabkan keakuratannya dan penyusunannya haruslah berdasar pada standar akuntansi yang berlaku. Peranan auditor sangat penting untuk membuktikan bahwa informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan merupakan informasi factual yang dapat dibuktikan dengan data dan dokumen penunjangnya.

2) Informasi Deskriptif

Informasi deskriptif berarti berisi penjelasan dan uraian atas suatu peristiwa. Laporan keuangan bersifat deskriptif karena salah satu jenis laporan keuangan yaitu catatan atas laporan keuangan bersifat menguraikan dan memberikan rincian atas data kuantitatif atas empat jenis laporan keuangan lainnya. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, rincian informasi atas asset, liabilitas, ekuitas serta informasi lain yang mendukung data kuantitatif atas empat laporan keuangan lainnya. Keberadaan informasi deskriptif ini sangat membantu bagi para pengguna informasi untuk memahami kinerja

keuangan perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan.

C. Kualitas Informasi

Informasi dalam laporan keuangan juga memiliki sifat dan karakteristik kualitas informasi akuntansi. Informasi yang baik memiliki kriteria antara lain akurat, tepat waktu, relevan dan lengkap serta dapat diperbandingkan (Hung, 2000). Penjelasan kriteria informasi yang baik adalah sebagai berikut:

1. Akurat

Informasi yang baik harus dapat dipertanggung jawabkan keabsahan dan keakuratannya. Keakuratan informasi harus dapat dibuktikan melalui pengujian kepada lebih dari 1 pihak, dan jika informasi itu menghasilkan hasil yang sama, maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai informasi yang akurat. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya, karena informasi dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan utamanya keputusan untuk berinvestasi.

2. Tepat waktu

Informasi yang baik adalah informasi yang dapat tersedia dan dipergunakan tepat pada waktunya. Informasi yang tepat waktu akan menjadi tepat guna karena dipergunakan ketika informasi tersebut tersedia saat dibutuhkan. Laporan keuangan harus disajikan tepat waktu sesuai dengan periode pelaporannya. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus mampu menggambarkan keadaan dan

kinerja perusahaan sesuai dengan periode akuntansinya dan disajikan sesuai dengan periode akuntansi nya pula. Apabila laporan keuangan disajikan tidak disajikan tepat waktu sesuai periode pelaporannya, maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan kurang dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan khususnya bagi pengguna yang membutuhkan informasi untuk investasi.

3. Relevan

Informasi yang baik adalah informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan penggunanya. Informasi yang relevan merupakan informasi yang mampu memberikan *feedback* atau umpan balik atas prediksi yang kita berikan. Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna informasi tersebut. Laporan keuangan disajikan relevan untuk semua pengguna laporan keuangan karena salah satu prinsip akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah prinsip bertujuan umum. Artinya, bahwa laporan keuangan tidak disusun khusus hanya untuk satu kepentingan pengguna laporan keuangan, tetapi para pengguna laporan keuangan dapat memilih bagian informasi mana dari laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya, para investor yang membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, maka dapat menggunakan laporan laba rugi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau dapat melihat rasio keuangan untuk melihat bagaimana tingkat kemampuan asset dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

4. Lengkap

Informasi yang baik adalah informasi yang disampaikan secara utuh dan lengkap, tidak sepotong – sepotong karena hal tersebut akan mempengaruhi persepsi pengguna informasi tersebut. Penyampaian informasi yang tidak lengkap akan beresiko menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan perbedaan informasi yang diperoleh diantara satu pihak dengan pihak lainnya dalam kegiatan ekonomi. Laporan keuangan harus disajikan secara lengkap dan utuh agar para pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi keuangan perusahaan, meskipun dalam laporan keuangan tersebut tetap beresiko menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi dalam laporan keuangan terjadi karena manajemen sebagai pengelola perusahaan dianggap memiliki informasi lebih banyak dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan dengan para investor perusahaan. Manajemen laba dalam laporan keuangan seringkali dianggap sebagai bentuk asimetri informasi dalam laporan keuangan perusahaan.

5. Dapat diperbandingkan

Informasi yang baik harus dapat diperbandingkan terlebih lagi informasi yang bersumber dari laporan keuangan. Informasi yang baik dapat diperbandingkan dapat memungkinkan pengguna informasi untuk memahami persamaan maupun perbedaan dalam informasi tersebut. Keterbandingan informasi juga dapat dipergunakan untuk melakukan evaluasi dan atau analisis atas kandungan informasi tersebut. sebagai contoh, membandingkan laporan keuangan antar dua perusahaan atau membandingkan laporan keuangan

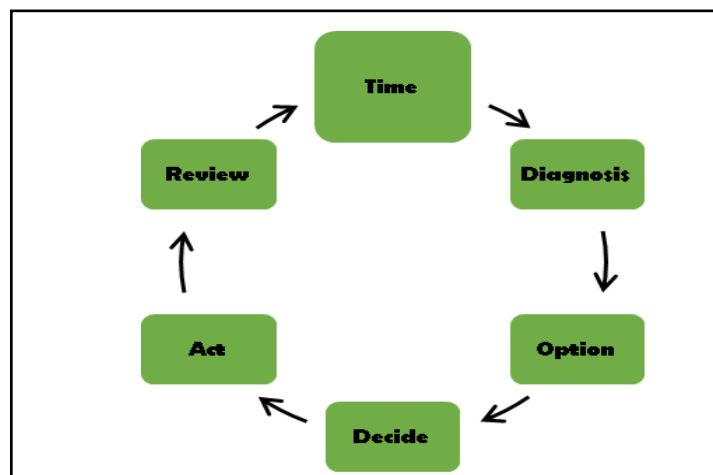
perusahaan sejenis untuk beberapa periode waktu dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan.

D. Model Pengambilan Keputusan

Laporan keuangan merupakan salah satu unsur penting dalam pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Bagi investor, kesalahan dalam menginterpretasikan isi laporan keuangan dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam pengambilan keputusan, terdapat model pengambilan keputusan sebelum akhirnya menghasilkan keputusan yang final. Model pengambilan keputusan TDODAR dan model The Kepner - Tregoe dapat dijadikan alternatif dalam menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

1) Model TDODAR

Model pengambilan keputusan ini menerapkan beberapa tahapan sebelum akhirnya mengambil keputusan final yakni *Time, Diagnosis, Option, Decide, Act, Review* (Durocher & Fortin, 2021).



Gambar 2.3
Model TDODAR

Waktu (*Time*) merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan, sehingga dalam hal pengambilan keputusan, kita perlu mengetahui berapa waktu yang dimiliki untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan, memiliki periodisasi pelaporan yang akan sangat berpengaruh terhadap tren maupun prospek kinerja keuangan suatu perusahaan. Keputusan investasi yang akan diambil oleh investor tentu saja harus memperhatikan dan mempertimbangkan waktu yang tepat untuk berinvestasi karena perusahaan tidak sedang dalam waktu prediksi menuju penurunan atau kebangkrutan. Memiliki informasi mengenai ketersediaan waktu dalam pengambilan keputusan, memungkinkan untuk membuat beberapa alternatif pilihan dan prioritas yang akan diambil.

Dalam pengambilan keputusan, tahapan *diagnosis* menjadi salah satu tahapan yang penting untuk dilakukan. Melakukan diagnosis berarti mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan terhadap keadaan yang agar keputusan yang diambil tidak bias. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dijadikan diagnosa awal bagaimana kondisi perusahaan serta yang tentu saja berpengaruh terhadap tren maupun prospek perusahaan ke depan. Beberapa rasio analisis laporan keuangan dapat dijadikan alat untuk memeriksa kondisi keuangan perusahaan seperti rasio hutang terhadap modal perusahaan (*Debt to Equity Ratio / DER*) atau tingkat pengembalian investasi (*Return on Investment / ROI*).

Proses pengambilan keputusan melibatkan beberapa pertimbangan atas beberapa alternatif (*Option*). Beberapa hal

yang harus dipertimbangkan sebelum memilih salah satu alternatif keputusan adalah dampak yang akan timbul atas alternatif keputusan yang dipilih, dan dampak yang diakibatkan jika tidak mengambil keputusan. Pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi yang terkandung dalam Laporan Laba Rugi untuk melihat bagaimana kinerja manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat meraih tingkat laba yang diinginkan sekaligus informasi tersebut dapat dijadikan penilaian kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Para pengguna laporan keuangan dapat menggunakan data rata-rata industri maupun membandingkan kinerja perusahaan dalam industri sejenis sebagai bahan pertimbangan atau pembanding dalam memutuskan alternatif keputusan yang dipilih.

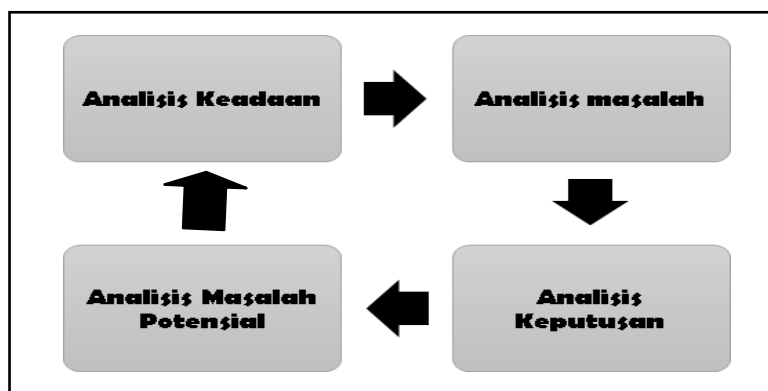
Keputusan final yang akan diambil (*decide*) merupakan hasil dari pertimbangan atas beberapa alternatif yang tersedia beserta dengan dampak positif dan negative yang melekat pada pilihan alternatif tersebut. Pengambilan keputusan yang diambil dengan menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan tentu saja tidak terlepas dari kualitas informasi yang melekat pada laporan keuangan tersebut.

Keputusan yang diambil tentu saja harus diaplikasikan dan dijalankan (*act*) sebagaimana mestinya. Konsekuensi dari keputusan itu tetap harus diterima karena telah melewati berbagai proses pertimbangan. Informasi mengenai perusahaan yang tercermin melalui laporan keuangan dapat dijadikan gambaran bahwa keputusan yang diambil dapat dijadikan dasar bagi penyusunan strategi dan kebijakan pengembangan

perusahaan. Penilaian kembali (*review*) atas keputusan akhir yang telah dipilih diperlukan untuk mengevaluasi dampak atas keputusan yang diambil, termasuk dampak yang ditimbulkan serta sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dikemudian hari.

2) Model The Kepner – Tregoe

Model pengambilan keputusan ini menekankan pada proses pengambilan keputusan dengan melakukan evaluasi dan mengurangi resiko yang ada. Model ini mengharuskan penggunaannya untuk berpikir sistematis dan analitis dalam proses pengambilan keputusan. Model The Kepner – Tregoe akan membangun pola berfikir dengan mengembangkan pertanyaan analitis seputar keadaan, masalah, keputusan yang diambil serta masalah potensial yang timbul sebagai dampak dari keputusan yang telah diambil (Durocher & Fortin, 2021). Tahapan pengambilan keputusan dengan Model The Kepner – Tregoe dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.4
Model The Kepner – Tregoe

Setiap proses pengambilan keputusan akan ada resiko yang melekat atas pilihan alternatif tersebut. Langkah pertama yang harus diambil adalah menilai keadaan. Pilihan alternatif yang diambil haruslah sesuai dengan keadaan dimana permasalahan terjadi. Tren bisnis yang fluktuatif membuat pengguna informasi laporan keuangan harus cermat dalam membaca informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut. Kecermatan dalam menilai keadaan harus sejalan dengan proses menganalisis permasalahan yang terjadi, sehingga alternatif yang tercipta dikondisikan akan sejalan dengan keadaan dan permasalahan yang terjadi. Hasil yang diperoleh dari menilai keadaan yang terjadi dan menganalisis masalah adalah adanya pilihan alternatif yang akan dipilih sebagai keputusan yang tepat. Sebelum menentukan keputusan, maka perlu adanya pertimbangan akan dampak positif dan negative dari keputusan tersebut. Konsekuensi yang timbul dari keputusan yang telah diambil adalah memunculkan masalah potensial yang baru. Oleh karena itu, pemikiran yang sistematis dan analitis sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan.

SOAL DISKUSI :

1. Bagaimana seharusnya kualitas yang harus dimiliki sebuah informasi?
2. Mengapa dalam prosedur pengambilan keputusan, pola pemikiran sistematis dan analitis sangat dibutuhkan?
3. Apa kelebihan yang dimiliki model pengambilan keputusan TDODAR?
4. Bagaimana analisis laporan keuangan dapat menerjemahkan informasi kuantitatif menjadi informasi yang dapat dipahami secara umum?
5. Faktor apa yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan alternatif keputusan?

BAB 3

INFORMASI DALAM AKUNTANSI

Akuntansi merupakan suatu proses identifikasi, klasifikasi serta pencatatan transaksi ekonomi yang menghasilkan informasi kuantitatif terutama bersifat keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi dalam akuntansi harus dapat mencerminkan semua aktivitas bisnis dan kegiatan ekonomi suatu perusahaan. Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu perusahaan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Tujuan utama akuntansi adalah untuk mengkomuniaksikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada para pengambil keputusan yang berguna dalam pengelolaan sumber daya ekonomi. Pengguna informasi akuntansi termasuk investor, kreditor, manajemen, regulator hingga para akademisi serta para pihak yang tertarik dengan efisiensi, kinerja, daya saing serta keberlanjutan perusahaan. Ketika informasi akuntansi disiapkan untuk pengguna di luar perusahaan seperti investor, kreditor dan regulator maka seringkali disebut sebagai akuntansi keuangan atau pelaporan keuangan, sedangkan jika informasi akuntansi disiapkan untuk pengguna di dalam perusahaan seperti manajemen, maka disebut dengan akuntansi manajerial. Dalam buku ini, informasi akuntansi disusun dengan bertujuan umum, yang artinya dapat digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan.

A. Akuntansi dan Laporan Keuangan

Akuntansi memberikan informasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan perusahaan. Informasi akuntansi dapat digambarkan sebagai peta perusahaan yang menentukan posisi dan kondisi perusahaan. Akuntansi memberikan dasar untuk menggambarkan kegiatan bisnis suatu perusahaan. Akuntansi sebagai bahasa bisnis antara lain mencatat, melaporkan, dan menganalisis aktivitas bisnis yang terjadi dalam perusahaan (Kosanke, 2019). Transaksi akuntansi merupakan deskripsi dari kegiatan bisnis yang diukur dalam setiap nilai rupiah dan kemudian dicatat dalam akun. Akun merupakan catatan peningkatan dan penurunan jumlah rupiah yang terkait dengan sumber daya ekonomi dalam perusahaan.

Tujuan pengukuran dan pencatatan kegiatan usaha adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat kepada para penggunanya untuk pengambilan keputusan. Akuntansi menyediakan informasi bagi para penggunanya dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan berisi ringkasan hasil transaksi akuntansi perusahaan dalam suatu periode. Buku ini akan membahas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan dengan bertujuan umum karena struktur laporan keuangan dapat digunakan bagi semua pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan tersebut. Informasi akuntansi sangat penting disajikan dengan bertujuan umum karena laporan keuangan akan konsisten dengan kerangka konseptual dan sebanding di seluruh pelaporan entitas.

Aktivitas bisnis mengubah sumber daya menjadi barang dan jasa untuk dijual kepada pelanggan dan akuntansi melaporkan

hasil dari proses transformasi tersebut. Berbagai keputusan bisnis bergantung pada informasi akuntansi. Para pengambil keputusan menggunakan informasi akuntansi tersebut untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi kuantitatif dan non kuantitatif yang sangat dibutuhkan bagi para pengambil keputusan bisnis. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

Laporan laba rugi menyediakan informasi mengenai pendapatan dan beban atau biaya yang dimiliki perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai operasional perusahaan berbasis akrual. Laporan ini mengukur jumlah barang dan jasa yang dijual kepada pelanggan serta sumber daya yang digunakan perusahaan dalam menyediakan produk dan jasa tersebut selama periode tertentu. Para pemangku kepentingan dalam perusahaan dapat mengevaluasi seberapa baik kinerja perusahaan. Periode laporan laba rugi bisa dalam kurun waktu bulanan, semester maupun tahunan, bergantung pada kebutuhan dan kebijakan perusahaan.

Laporan perubahan ekuitas menunjukkan perubahan untuk setiap komponen ekuitas selama periode akuntansi perusahaan. Laporan keuangan ini disusun untuk menggambarkan peningkatan maupun penurunan asset bersih perusahaan selama periode yang bersangkutan yang diakibatkan adanya kenaikan laba maupun kerugian yang ditanggung perusahaan. Laporan perubahan ekuitas juga menyajikan informasi mengenai perubahan

jumlah saham serta besaran dividen yang dibayarkan perusahaan kepada para pemegang saham.

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan. Laporan posisi keuangan mendeskripsikan jumlah sumber daya yang tersedia untuk perusahaan serta sumber pembiayaan yang digunakan untuk memperoleh sumber daya tersebut pada periode tertentu. Laporan posisi keuangan perusahaan mengacu pada aset dan klaim atas aset tersebut oleh para *stakeholder*.

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai berapa jumlah kas yang dimiliki perusahaan, darimana sumber kas tersebut berasal, jumlah kas yang dipergunakan serta kejadian ekonomi yang memberikan dampak terhadap posisi kas perusahaan pada satu periode. Laporan arus kas memberikan informasi mengenai kejadian bisnis perusahaan dari segi operasional, pendanaan dan investasi. Saldo kas pada akhir periode akan dibawa pada saldo kas pada laporan posisi keuangan.

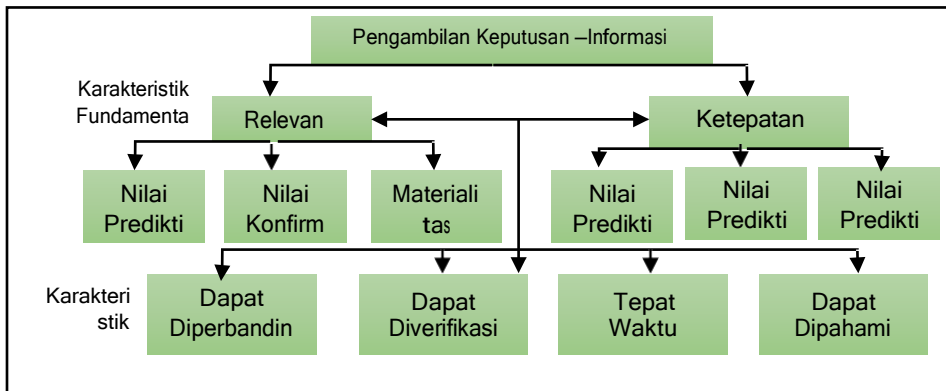
Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atas informasi kuantitatif atas empat laporan keuangan yang lain. Catatan atas laporan keuangan berisi mengenai kewajiban akuntansi yang dipilih perusahaan serta perincian akun-akun dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan penting untuk membantu pembaca dalam menafsirkan isi laporan keuangan. Laporan ini berisi gambaran bagaimana angka-angka dalam laporan keuangan dihitung dan memberikan tambahan informasi atas item lain yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian penting dari penyajian

laporan keuangan dan harus disertakan ketika laporan keuangan yang diaudit disajikan.

B. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi identifikasi, pencatatan dan pelaporan atas transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (2019) adalah untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam hal pengambilan keputusan ekonomi (Stephen W. Sanger, Stephen R. Demeritt, 2003). Laporan keuangan mengandung informasi yang relevan yang dapat digunakan oleh pemakai informasi tepat pada waktu dimana informasi itu dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan menyajikan pertanggung jawaban manajemen atas pengelolaan dan penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Kualitas laporan keuangan dapat dinilai berdasarkan kebermanfaatan informasi yang terkandung di dalamnya bagi seluruh penggunanya dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas juga merupakan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan kaidah standar dan prinsip akuntansi yang berlaku.

Kualitas laporan keuangan tidak terlepas dari karakteristik kualitatif yang terandung di dalamnya. Menurut Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC No.8) menyebutkan karakteristik kualitatif laporan keuangan terdiri dari dua karakteristik yaitu karakteristik fundamental dan empat karakteristik tambahan yang sifatnya meningkatkan mutu dari karakteristik fundamental tersebut (Financial Accounting Standards Board, 2010).



Gambar 3.1
Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Menurut SFAC No. 8

1) Karakteristik Fundamental

a) Relevan (*Relevance*)

Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi keputusan penggunaannya. Informasi yang relevan harus memiliki nilai prediktif (*predictive value*) dan nilai konfirmasi (*confirmatory value*) serta materialitas. Nilai prediktif dapat digunakan para pengguna untuk memprediksi dan memperhitungkan kondisi perusahaan di masa mendatang. Nilai konfirmasi merupakan suatu keadaan dimana informasi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan bisa memberikan umpan balik (menegaskan maupun merubah) hasil evaluasi sebelumnya. Materialitas merupakan keadaan dimana penyalah sajian laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan penggunaannya.

b) Ketepatan Penyajian (*Faithful Representation*)

Laporan keuangan harus memiliki ketepatan penyajian sebagai karakteristiknya sehingga laporan keuangan dikatakan memenuhi unsur reliabilitas. Informasi yang reliabilitas artinya bahwa informasi tersebut artinya dapat diandalkan sehingga harus memenuhi unsur lengkap,

netral dan bebas dari kesalahan. Kelengkapan (*complete*) dalam laporan keuangan artinya bahwa semua informasi yang dibutuhkan oleh pengguna telah secara lengkap disajikan sehingga dapat digunakan oleh pengguna untuk memahami fenomena atau gambarand alam perusahaan.

Laporan keuangan juga harus bersifat netral (*neutral*) yang artinya tidak ada bias informasi dalam penyajian laporan keuangan serta tidak adanya keinginan yang dimiliki oleh manajemen agar informasi laporan keuangan tersebut akan diterima baik atau tidak oleh penggunanya. Penyajian laporan keuangan juga harus dipastikan telah bebas dari kesalahan (*free from error*) yang artinya bahwa tidak adanya kesengajaan penghilangan informasi serta proses penyampaian informasi telah dipilij dan diterapkan tanpa adanya kekeliruan.

2) Karakteristik Tambahan

a) Dapat dibandingkan (*Comparability*)

Laporan keuangan harus memiliki karakteristik dapat diperbandingkan yang memungkinkan penggunanya untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua hal fenomena ekonomi, membandingkan kinerja dua atau lebih entitas ataupun membandingkan kinerja satu entitas dari waktu ke waktu.

b) Dapat diverifikasi (*Veriability*)

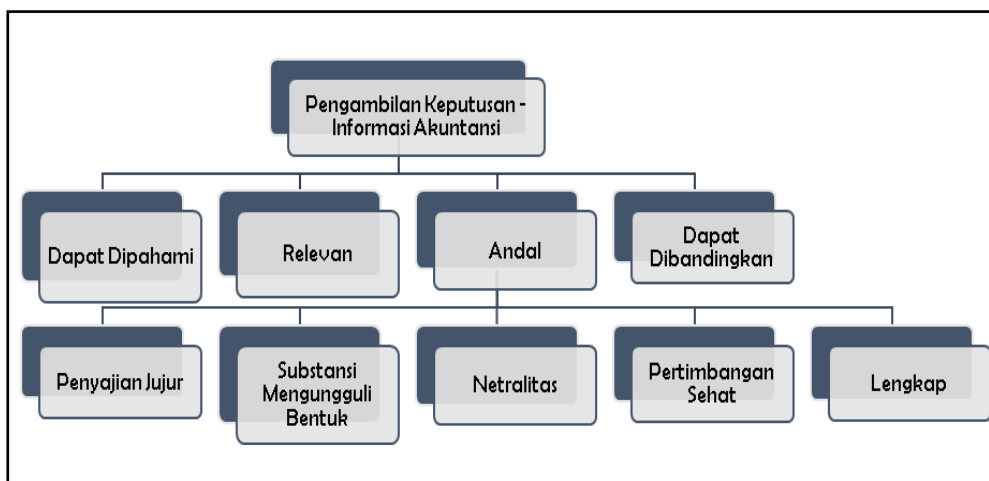
Penyajian informasi dalam laporan keuangan dapat memberikan keyakinan bagi para pemakainya untuk dapat membuktikan kebenaran atas informasi tersebut.

c) Tepat waktu (*Timeliness*)

Kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan semakin meningkat kebermanfaatannya ketika tersedia tepat waktu saat dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan.

d) Dapat dipahami (*Understandability*)

Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang mudah dipahami oleh para penggunanya.



Gambar 3.2
Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan dalam KKDPLK

Standar akuntansi keuangan Indonesia dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KKDPLK) menjabarkan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1) Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan haruslah dapat dipahami oleh para penggunanya yang diasumsikan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai atas kegiatan bisnis perusahaan.

2) Relevan

Informasi dalam laporan keuangan dapat dinilai relevan jika informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan penggunanya dengan membantu mengevaluasi kejadian di masa lampau maupun masa kini, memprediksi kejadian di masa mendatang, dapat mengoreksi hasil evaluasi yang telah dilakukan, disajikan dengan lengkap serta tepat waktu.

3) Andal

Informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan andal jika informasi tersebut bebas dari hal yang dapat menyesatkan penggunanya, memiliki nilai yang material dan dapat diandalkan oleh penggunanya sebagai hasil dari proses penyajian yang jujur dan seharusnya. Informasi yang andal harus memenuhi kriteria:

a) Penyajian jujur

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus digambarkan dengan jujur mengenai semua transaksi atau kegiatan ekonomi dalam perusahaan.

b) Substansi menggungguli bentuk

Transaksi ekonomi harus dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi yang terjadi.

c) Netralitas

Informasi yang disajikan tidak boleh memiliki kecenderungan untuk menguntungkan pihak tertentu, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang memiliki kepentingan berlawanan.

d) Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat penyusun laporan keuangan mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi yang tidak pasti.

e) Lengkap

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas penyajian. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan informasi yang utuh akan mengakibatkan informasi yang tidak benar sehingga tidak dapat diandalkan.

4) Dapat dibandingkan

Pengguna informasi laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan dalam industri sejenis maupun membandingkan laporan keuangan satu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

C. Pengguna Laporan Keuangan

Akuntansi merupakan serangkaian proses identifikasi, pencatatan dan pelaporan atas kejadian dan transaksi keuangan suatu perusahaan. Pelaporan keuangan menghasilkan informasi akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi keuangan perusahaan kepada para *stakeholder*. Laporan keuangan juga dapat dijadikan bahan pertimbangan penggunaannya dalam mengambil keputusan ekonomi. Pengguna informasi laporan keuangan bisa berasal dari pihak internal maupun eksternal perusahaan.

1) Pengguna Internal Laporan Keuangan

Pengguna internal menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan manajerial, penilaian kinerja manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan, mengevaluasi strategi dan penentuan kebijakan. Pengguna internal laporan keuangan perusahaan antara lain :

a) Pemilik

Pemilik perusahaan menggunakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sebagai alat untuk menentukan arah kebijakan perusahaan. Pemilik perusahaan dapat menilai manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan karena kinerja manajemen dapat dilihat melalui informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

b) Manajemen Perusahaan

Manajemen merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan bagaimana sumber daya tersebut dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Laporan keuangan mengandung informasi mengenai kinerja keuangan dan posisi perusahaan sekaligus sebagai penilaian manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, meskipun di sisi lain manajemen juga merupakan pihak yang menyiapkan laporan keuangan tersebut. Manajemen juga dapat merumuskan strategi perusahaan berdasarkan pada informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut.

c) Karyawan

Karyawan menggunakan pengguna laporan keuangan internal untuk berbagai kepentingan. Karyawan akan menggunakan

laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk melihat peluang karir mereka, kenaikan gaji maupun pemberian bonus yang didasarkan pada kinerja keuangan perusahaan. Karyawan juga dapat mengetahui situasi dan tren perusahaan melalui informasi yang terkandung dalam laporan keuangan termasuk mengenai prediksi kebangkrutan yang kemungkinan akan dialami oleh perusahaan.

2) Pengguna Eksternal Laporan Keuangan

Pengguna eksternal informasi yang tersaji dalam laporan keuangan merupakan pihak yang berada di luar perusahaan yang menggunakan informasi keuangan tersebut dengan tujuan yang berbeda-beda. Pengguna eksternal laporan keuangan perusahaan antara lain :

a) Investor

Investor maupun investor akan membutuhkan informasi mengenai potensi keuntungan dan keamanan dana yang mereka investasikan. Proyeksi keuntungan perusahaan dapat dilihat dari tren laba rugi pada laporan laba rugi perusahaan, posisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada informasi yang tersaji pada laporan posisi keuangan. Investor memerlukan informasi mengenai apa yang harus mereka lakukan dengan keputusan investasi khususnya investasi saham mereka, yaitu menahan, menjual atau membeli saham lebih banyak.

b) Kreditor

Bank ataupun lembaga keuangan lainnya merupakan pemberi pinjaman atau kreditor yang perusahaan mayoritas butuhkan jika perusahaan membutuhkan tambahan modal

perusahaan. Kreditor akan membutuhkan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, sehingga kreditor akan dapat memutuskan apakah kreditor akan memberikan pinjaman atau tidak. Kreditor akan melihat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Kreditor akan melihat pula bagaimana rasio perbandingan antara komposisi modal dengan hutang maupun komposisi aset dengan hutang perusahaan karena apabila perusahaan memiliki rasio hutang yang tinggi, maka kewajiban perusahaan membayar hutang pun semakin besar. Hal ini yang menyebabkan kemungkinan investor untuk mengambil keputusan investasi pada perusahaan dengan rasio hutang tinggi akan semakin kecil.

c) Pemasok

Pemasok merupakan bagian penting dari perusahaan. Oleh karenanya, penting bagi pemasok untuk mengetahui informasi keuangan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Pemasok harus memastikan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang sehat sebagai jaminan kelancaran lalu lintas pembayaran barang dan jasa yang dipasok.

d) Kompetitor

Kompetitor atau pesaing selalu ingin mengetahui posisi dan kinerja perusahaan pesaingnya melalui informasi keuangan yang dipublikasi dalam laporan keuangan. Perusahaan juga akan selalu mempertahankan keunggulan kompetitifnya,

sehingga harus memastikan bagaimana kondisi keuangan dan posisi perusahaannya dan perusahaan pesaing.

e) Pelanggan

Tidak semua pelanggan selalu membutuhkan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tempat mereka membeli barang atau jasa. Pelanggan yang besar tentu saja menginginkan relasi jangka panjang dalam melakukan aktivitas bisnis sehingga para pelanggan ini akan memastikan stabilitas perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang sehat, dianggap dapat memberikan pelayanan optimal dalam memelihara hubungan dengan konsumen atau pelanggan loyal mereka.

f) Pemerintah

Pemerintah sebagai pengatur regulasi ekonomi, memiliki kepentingan dengan informasi keuangan perusahaan. Pemerintah akan selalu mencermati kondisi Kesehatan perusahaan khususnya untuk kepentingan perpajakan dan juga keberlangsungan hidup perusahaan yang memiliki jumlah tenaga kerja sangat besar. Pemerintah juga harus memastikan kredibilitas pajak yang diajukan oleh perusahaan, sehingga diperlukan informasi yang merekam jejak keuangan perusahaan tersebut.

g) Analisis Keuangan

Analisis keuangan melakukan pengamatan dengan cermat laporan keuangan perusahaan agar memiliki informasi mengenai posisi perusahaan dalam industri serta kinerja perusahaan. Analisis keuangan dapat memberikan rekomendasi bagi klien mereka terkait kondisi dan kinerja keuangan

perusahaan yang diamati atau perusahaan yang akan menjadi tujuan investasi.

h) Masyarakat umum

Masyarakat umum termasuk akademis menggunakan laporan keuangan sebagai bahan penelitian atas fenomena ekonomi yang terjadi.

SOAL DISKUSI

1. Bagaimana kualitas dari suatu laporan keuangan dapat ditentukan?
2. Apa peran informasi dalam laporan keuangan perusahaan?
3. Jelaskan karakteristik fundamental yang harus dimiliki oleh laporan keuangan suatu perusahaan!
4. Bagaimana kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam menetapkan kualitas suatu laporan keuangan?
5. Jelaskan persamaan dan perbedaan pengguna internal dan eksternal laporan keuangan!

Dalam gambar 14.1 dapat diketahui bahwa laporan keuangan sebagai sumber informasi keuangan menyajikan informasi kuantitatif atau berupa angka yang menggambarkan bagaimana operasional bisnis dijalankan. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan agar perusahaan mendapatkan informasi bagaimana kondisi dan posisi keuangan perusahaan. Perusahaan perlu melakukan prediksi kebangkrutan jika perusahaan mendapatkan sinyal *early warning system* atas kondisi Kesehatan perusahaan. Jika hasil prediksi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kondisi tidak berpotensi kebangkrutan atau masih pada *grey area* maka manajemen perusahaan dapat mengambil langkah dan kebijakan strategis untuk menyelamatkan perusahaan, tetapi di sisi lain, jika hasil prediksi kebangkrutan menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi bangkrut, maka langkah yang harus dipersiapkan perusahaan adalah bagaimana perusahaan dapat melunasi kewajibannya baik kepada investor dan kreditor.

Peran analisis laporan keuangan, selain menyampaikan informasi kepada pihak internal dan eksternal mengenai kinerja dan posisi keuangan, hasil analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan prediksi terhadap kebangkrutan perusahaan. Data di dalam laporan keuangan dapat menjadi informasi valid mengenai apa dan bagaimana perusahaan dikelola, bagaimana investasi dan dana pinjaman dari luar dikelola dan dimanfaatkan agar memberi nilai tambah bagi perusahaan dan bagaimana perusahaan mampu membayar kewajibannya bagi investor dan kreditor.

SOAL DISKUSI :

1. Apa yang dimaksud dengan prediksi kebangkrutan perusahaan?
2. Bagaimana informasi dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar prediksi kebangkrutan perusahaan?
3. Faktor apa saja yang menjadikan perusahaan dapat berada pada *grey area*?
4. Apa saja model prediksi kebangkrutan perusahaan?
5. Bagaimana keterkaitan laporan keuangan, analisis laporan keuangan dan prediksi kebangkrutan perusahaan?

DAFTAR PUSTAKA

- Bettner, M. S. (2009). Using Accounting & Financial Information. Analyzing, Forecasting, & Decision Making. In *The Accounting Cycle*.
- Corsi, K., Rizzo, D., & Trucco, S. (2013). Integrated-multi-layered information systems in engineer-to-order multinational business processes: Managerial, accounting and organizational aspects. In *Lecture Notes in Information Systems and Organisation* (Vol. 3). https://doi.org/10.1007/978-3-642-35761-9_15
- Davidson, W. (2020). *Financial Statement Analysis: Basis for Management Advice*.
- Durocher, S., & Fortin, A. (2021). Financial statement users' institutional logic. *Journal of Accounting and Public Policy*, 40(2). <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106819>
- Feldman, M., & Libman, A. (2001). Crash Course in Accounting and Financial Statement Analysis. In *Angewandte Chemie International Edition* (Vol. 40, Issue 6). <http://doi.wiley.com/10.1002/1521-3773%2820010316%2940%3A6%3C9823%3A%3AAID-ANIE9823%3E3.3.CO%3B2-C>
- Financial Accounting Standards Board. (2010). Conceptual Framework for Financial Reporting: Chapter1 The Objective of General Purposes Financial Reporting;
- Financial Accounting Standards Board. (2010). Conceptual Framework for Financial Reporting:Chapter 3 Qualitative Characteristics of Useful Financial Information
- Financial Accounting Standards Board. (2010). *Statement of Financial Accounting Concepts No. 8, September, 1–32*. <http://www.fasb.org/jsp/FASB/Page/PreCodSectionPage&cid=1176156317989>
- Financial Accounting Standards Board (FASB). (1984). Statement of Financial Accounting Concepts No. 5 - Recognition and Measurement in Financial Statements of Business Enterprises. *FASB Original Pronouncements*, 28.
- H.Gibson, C. (2009). Financial reporting and analysis. In *South Western Cengage learning* (Issue December).
- Hung, M. (2000). Accounting standards and value relevance of financial

statements: An international analysis. In *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 30, Issue 3, pp. 401–420). [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00011-8](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00011-8)

Kosanke, R. M. (2019). 濟無 *No Title No Title No Title*.

Lemke, C. (2020). *Accounting and Statistical Analyses for Sustainable Development*.

<https://library.oapen.org/bitstream/20.500.12657/48256/1/9783658332464.pdf>
<http://link.springer.com/10.1007/978-3-658-33246-4>

Martin Fridson, F. A. (2011). Financial Statement Analysis, 4Th Edition. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Republik Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (2017). *Ringkasan SEOJK - 16 - 2021*. 3–4.

Stephen W. Sanger, Stephen R. Demeritt, R. G. V. (2003). *Accounting and Organizations*. 628.

Subramanyam, K. R. (2017). Financial Statement Analysis Eleventh Edition. In *McGraw-Hill Education*.

Sudana, I. P. (2015). Sustainable Development and Reconceptualization of Financial Statements. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 157–162. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.023>

Wiryaningtyas, D. P. (2016). Behavioral Finance dalam Pengambilan Keputusan. *UNEJ E-Proceeding*, 339–344.



SINOPSIS BUKU

Buku Analisis Laporan Keuangan dan Keberlanjutan Perusahaan membahas mengenai informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai produk dari sistem akuntansi dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk menentukan keberlanjutan perusahaan. Peran analisis laporan keuangan, selain menyampaikan informasi kepada pihak internal dan eksternal mengenai kinerja dan posisi keuangan, hasil analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan prediksi terhadap kebangkrutan perusahaan. Data di dalam laporan keuangan dapat menjadi informasi valid mengenai apa dan bagaimana perusahaan dikelola, bagaimana investasi dan dana pinjaman dari luar dikelola dan dimanfaatkan agar memberi nilai tambah bagi perusahaan dan bagaimana perusahaan mampu membayar kewajibannya bagi investor dan kreditor.



PROFIL PENULIS



Aliffianti Safiria Ayu Ditta, S.E., M.Ak., lahir di Madiun menamatkan S1 jurusan Akuntansi di Universitas Brawijaya Malang dan S2 jurusan Akuntansi di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta dan saat ini sedang menempuh S3 di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Penulis juga bekerja sebagai Dosen Tetap di Universitas PGRI Madiun Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Program Studi D3 Manajemen Pajak. Aktif melakukan penelitian, mengajar, dan aktif menulis.